Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail:

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 29723-29738

Potensi Nilai Budaya pada Penggunaan Teks Multimodal di Kelurahan Labuan Bajo

Dominikus Seno[1], Maria Beatrix Rahinart Wellalangi[2], Jufidah[3], Priska Yuliani[4]
[1,2,3,4]Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia
Corresponding Author: Dominikus Seno, Email: dominikusseno9@gmail.com

Published: Juli, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan teks multimodal dan mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lanskap linguistik di Kelurahan Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Data penelitian terdiri dari teks multimodal yang ada di ruang publik, seperti papan nama, media informasi, larangan, dan iklan, yang dianalisis menurut fungsi linguistik dan representasi budaya. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 65 data teks multimodal yang terdiri dari variasi monolingual, bilingual, dan multilingual, yang menggunakan enam bahasa yaitu Indonesia, Inggris, Perancis, Jerman, Jepang, dan Cina. Penggunaan bahasa Inggris mendominasi karena Labuan Bajo adalah tujuan wisata dunia. Teks-teks multimodal ini berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Manggarai, seperti sikap ramah, keterbukaan, kebersamaan, serta penghargaan terhadap tradisi. Contohnya, tulisan pada papan nama "Dapur Nona Manis" dan "La Bajo Flores Coffee" menunjukkan kombinasi antara nilai tradisi dan modernitas yang mencerminkan identitas budaya lokal di tengah kemajuan pariwisata global. Studi ini menegaskan bahwa teks multimodal di ruang publik Labuan Bajo berpotensi sebagai sarana pembelajaran bahasa sekaligus sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya Manggarai dalam konteks pariwisata super premium.

Kata Kunci: Teks Multimodal, Nilai Budaya, Lanskap Linguistik, Labuan Bajo, Manggarai

ABSTRACT

This research aimed to outline the application of multimodal texts and to uncover the cultural values present in the linguistic environment of Labuan Bajo Village, West Manggarai Regency. The study employed a qualitative descriptive approach, utilizing observation, documentation, and field notes for data collection methods. The data comprises multimodal texts located in public areas, including signboards, informational materials, prohibitions, and advertisements, examined for their linguistic functions and cultural portrayals. The findings revealed 65 multimodal text data in monolingual, bilingual, and multilingual formats, using six languages: Indonesian, English, French, German, Japanese, and Chinese. English is the prevailing language due to Labuan Bajo's status as a global tourism hotspot. These multimodal texts function not only as visual communication tools but also as representations of Manggarai cultural values like hospitality, openness, solidarity, and respect for tradition. Signboards like "Dapur Nona Manis" and "La Bajo Flores Coffee" exemplify the fusion of traditional and contemporary aspects that reflect local cultural identity within the context of global tourism dynamics. The research determined that the multimodal texts in Labuan Bajo's public areas possess considerable potential as a linguistic educational tool and a means of safeguarding Manggarai cultural values in the context of a super-premium tourism zone.

Keywords: Multimodal Text, Cultural Values, Linguistic Landscape, Labuan Bajo, Manggarai

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Labuan Bajo adalah salah satu kota yang berada di Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Salah satu ciri khas untuk semua daerah ialah memiliki komponen masyarakat yang heterogen. Banyak pengunjung yang datang dari daerah lain dan menetap tinggal di Labuan Bajo. Hal utama yang menjadi daya tarik kota Labuan Bajo adalah sektor ekonomi dan pariwisatanya.

Diketahui bahwa laju perekonomian kota Labuan Bajo mengalami peningkatan sejak tahun 2016. Peningkatan ini berhubungan dengan berbagai sektor, seperti sektor pariwisata, jasa, hotel, transportasi, restoran, dan perdagangan. Hal ini menjadi pemicu pertumbuhan penduduk di kota Labuan Bajo dan peningkatan ketersediaan lapangan kerja di kota Labuan Bajo. Kemajuan dalam bidang praiwisata adalah peningkatan jumlah wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Penggunaan multimodal Bahasa pada Destinasi wisata Labuan Bajo bertujuan untuk memperlancar komunikasi pramuwisata terhadap wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Berbagai variasi bahasa dalam komunikasi antara pramuwisata dan wisatawan di Labuan Bajo tersebut telah memunculkan fenomena wacana komunikasi yang sangat kompleks dan merupakan ciri khas sosiokultural masyarakat penutur. Atas penggunaan bahasa tersebut terjadi pilihan bahasa dan memunculkan identitas penutur dalam interaksinya dengan mitra tutur. Penggunaan bahasa tersebut mencerminkan pilihan bahasa dan identitas penutur saat berinteraksi dengan mitra tutur. Penggunaan bahasa dalam ranah pariwisata di Labuan Bajo menunjukkan bahwa bahasa asing digunakan sebagai sarana komunikasi antara berbagai etnik wisatawan. Berbagai variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan di ranah pariwisata Labuan Bajo menunjukkan potensi nilai sosial budaya dalam penggunaan teks multimodal di Destinasi wisata darat Labuan Bajo.

Penggunaan teks multimodal pada ruang publik dapat dijadikan media pemebelajaran bagi masyarakat umum khususnya pelajar di wilayah Labuan Bajo. Selain itu teks multimodal menjadi contoh nyata *language game* dan *language use* dalam konteks Labuan Bajo sebagai kota Destinasi super premium.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan teks multimodal dan nilai budaya yang tertuang dalam teks multimodal di Kelurahan Labuan Bajo. Data dalam penelitian ini merupakan data visual, yaitu hasil potret gambar visual yang mengandung teks multimodal. Sumber data dalam penelitian ini berupa (a) papan nama (bangunan, ruangan dan alat atau mesin); (b) media petunjuk informasi (papan tiang, gantung, berdiri, tempel, dan spanduk); (c) media larangan dan peringatan (papan berdiri dan stiker); dan (d) media iklan (poster, spanduk, dan stiker branding). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan.

Untuk mendapatkan data teks multimodal, observasi dilakukan sebagai teknik awal untuk mengamati fenomena lanskap linguistik yang terdapat pada objek penelitian (Khoiriyah & Savitri, 2021). Kemudian, sebagai salah satu bentuk hasil observasi dan proses pengumpulan data pada penelitian lanskap linguistik, maka peneliti menggunakan bahan fotografi pada teknik dokumentasi untuk menganalisis tanda-tanda bahasa di ruang publik (Handini et al., 2021), hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Hult (2009) yang menjelaskan bahwa metode pengumpulan data utama dalam lanskap linguistik adalah fotografi. Fotografi ini telah menjadi teknik penelitian yang menjadi karakteristik banyak studi lanskap linguistik (Yendra & Artawa, 2020). Bahan fotografi dari proses tersebut menggunakan alat berupa kamera ponsel. Hasil fotografi tersebut akan dilampirkan pada dokumen dan catatan serta digunakan sebagai klarifikasi data berdasarkan sumber lanskap linguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar teks multimodal yang ditemukan di lokasi penelitian adalah monolingual bahasa Indonesia berjumlah 16 teks, bahasa Inggris berjumlah 40 teks, bilingual bahasa Indonesia-Inggris 5 teks, dan Bahasa Inggris – Indonesia 2 teks multimodal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Table 1. Jumlah Bentuk Bahasa Lanskap Linguistik di Kelurahan Labuan Bajo

No	Bentuk Bahasa	Jenis	Jumlah
1	Bahasa Indonesia	Monolingual	16
2	Bahasa Inggris	Monolingual	40
3	Bahasa Indonesia-Inggris	Bilingual	5
4	Bahasa Inggris-Indonesia	Bilingual	2
5	Bahasa Indonesia-Inggris-Jerman-Spanyol-Jepang-Cina	Multilingual	2

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh sebanyak 65 data berupa gambar visual tanda linguistik dari hasil fotografi di Kelurahan Labuan Bajo. Data tersebut diperoleh dari sumber data lanskap linguistik berupa (a) papan nama, (b) media petunjuk informasi, (c) media larangan dan peringatan, serta (d) media iklan. Terdapat enam bahasa dalam lanskap linguistik di Kelurahan Labuan Bajo, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, dan bahasa Cina. Penggunaannya berupa monolingual, bilingual, dan multilingual. Dalam penggunaannya terdapat lima variasi bahasa, yaitu (a) bahasa Indonesia, (b) bahasa Inggris, (c) bahasa Indonesia-Inggris, (d) bahasa Inggris-Indonesia, dan (f) Bahasa Indonesia-Inggris-Jerman-Spanyol-Jepang-Cina. Pembahasan terkait hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan data yang telah ditemukan.

1.2 Teks Multimodal Monolingual Bahasa Indonesia

Teks multimodal monolingual berbahasa Indonesia yang terdapat di Kelurahan Labuan Bajo berfungsi sebagai sumber informasi, berisi larangan, serta bersifat persuasif atau iklan, dan umumnya dimanfaatkan oleh aktor dalam lanskap linguistik atas-bawah (top-down), yaitu pihak pengelola destinasi wisata. Data TM/KLB01 menampilkan kalimat "oleh-oleh khas Labuan Bajo" yang bertujuan memberikan informasi kepada publik dan pengunjung untuk membeli produk lokal. TM/KLB02 adalah tanda yang menunjukkan lokasinya rumah makan di area tersebut. TM/KLB03 berisi imbauan dan peringatan dari Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk masyarakat dan pengunjung agar menjaga kebersihan lingkungan. TM/KLB04 menampilkan ajakan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan tidak membuangnya secara sembarangan. Seluruh teks itu mencerminkan peran pemerintah dalam mengatur dan memberikan informasi kepada masyarakat serta pengunjung di Kelurahan Labuan Bajo.

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB01	
2	TM/KLB02	
3	TM/KLB03	

4	TM/KLB04	

Data lain terlihat pada Tabel 3 dengan nomor data TM/KLB05 berfungsi untuk memberitahu masyarakat dan wisatawan agar tidak melalaui jalan tersebut karena sedang diperbaiki. Data TM/KLB06 merupakan tempat sampah yang bertuliskan informasi agar masyarakat dan wisatawan membuang sampah yang berbentuk kertas pada tempat sampah tersebut. Sedangkan data TM/KLB07 dan TM/KLB08 bertuliskan informasi arah yang berfungsi agar masyarakat dan wisatawan mengikuti arah atau petunjuk lalu lintas yang benar. Data tersebut dapat dilihat pada berikut

Tabel 3. Teks Multimodal Bahasa Indonesia di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB05	
2	TM/KLB06	
3	TM/KLB07	
4	TM/KLB08	

Terdapat data lain seperti TM/KLB09, TM/KLB10, TM/KLB11, TM/KLB12, dan TM/KLB13. Data tersebut merupakan teks multimodal yang berbentuk iklan komersial dan iklan layanan masyarakat. Data TM/KLB09 merupakan teks multimodal yang memperkenalkan produk kopi dengan diberi nama kopi jadoel dengan perpaduan cita rasa dari susu, kopi dan gula aren berfungsi untuk mengajak masyarakat dan wisatawan untuk menikmati kopi tersebut. Sedangkan data TM/KLB10 iklan paket internet dari PT. Indosat Multimedia Mobile atau disingkat IM3 yang berfungsi untuk mengajak masyarakat maupun wisatawan untuk menggunakan produk yang ditawarkan IM3. Terdapat juga data teks iklan layanan masyarakat seperti pada data TM/KLB11 yang berfungsi untuk mengajak masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik jika ingin berpergian. Pelaku lanskap linguistic ini merupakan *to-down* dimana iklan layanan tersebut dibuat oleh otoritas BUMN dan data TM/KLB12 mengajak atau mengingatkan msayarakat untuk menggunakan kapal yang resmi dan berasuransi jasa raharja. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Teks Multimodal Bahasa Indonesia di Kelurahan Labuan Bajo

1	TM/KLB09	
2	TM/KLB10	
3	TM/KLB11	
4	TM/KLB12	
5	TM/KLB13	

1.3 Teks Multimodal Monolingual Bahasa Inggris

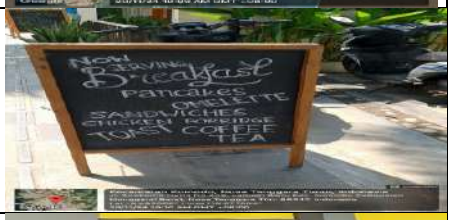
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas teks multimodal di Destinasi Wisata Darat Kelurahan Labuan Bajo bersifat monolingual dengan bahasa Inggris. Dari 40 teks yang ditemukan, seluruhnya adalah teks iklan atau promosi. Berdasarkan informasi, terdapat lima kategori utama, yaitu: iklan perdagangan, petunjuk rute, informasi, peringatan/larangan, dan nama gedung. Teks-teks itu biasanya bersifat informatif, persuasif, atau larangan, dan digunakan oleh otoritas wisata (top-down) untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung.

Mayoritas teks persuasif adalah iklan produk seperti scuba (TM/KLB01–02), es krim (TM/KLB03), dan rokok L.A rasa mangga (TM/KLB04). Selain itu, teridentifikasi juga iklan perjalanan (TM/KLB05–07; TM/KLB10–12; TM/KLB18; TM/KLB20–22; TM/KLB24) dan promosi makanan (TM/KLB08–09; TM/KLB13–17; TM/KLB19; TM/KLB23). Secara keseluruhan, pemanfaatan bahasa Inggris dalam teks-teks multimodal di ruang publik Labuan Bajo memperlihatkan bahwa aktor lanskap linguistik menujukan wisatawan asing sebagai audiens utama

Tabel 5. Teks Multimodal Bahasa Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Data Gambar
1	TM/KLB01	

2	TM/KLB02	
3	TM/KLB03	
4	TM/KLB04	
5	TM/KLB05	
6	TM/KLB06	
7	TM/KLB07	
8	TM/KLB08	
9	TMKLB09	
10	TM/KLB10	

11	TM/KLB11	
12	TM/KLB12	
13	TM/KLB13	
14	TM/KLB14	
15	TM/KLB15	
16	TM/KLB16	
17	TM/KLB17	
18	TM/KLB18	
19	TM/KLB19	

20	TM/KLB20	
21	TM/KLB21	
22	TM/KLB22	
23	TM/KLB23	
24	TM/KLB24	

Terdapat juga 2 data teks multimodal yang bersifat penunjuk arah seperti pada data TM/KLB26 merupakan baliho yang bertuliskan teks penunjuk yang ditandai dengan anak panah ke Marina Plaza yang berada di laintai 1. Selain itu terdapat anak panah yang berfunsi untuk menunjukan arah ke toilet Hotel di Marina Plaza di Kelurahan Labuan Bajo. Sedangkan data TM/KLB27 merupakan plang yang bertuliskan teks multimodal berupa petunjuka arah yang dilengkapi dengan anak panah ke *RIPCURL STORE* yang berada di lantai 1. Dua data tersebut secara khusus berfungsi untuk mengarahkan para wisatawan yang ingin ke Marina Plaza, Toilet, dan *RIPCURL STORE*. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Teks Multimodal Bahasa Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB26	
2	TM/KLB27	

Data informasi dalam studi ini mencakup TM/KLB28, TM/KLB29, TM/KLB30, dan TM/KLB31. TM/KLB28 memuat informasi mengenai penyewaan sepeda motor (scooter) yang ditawarkan kepada pelancong di Kelurahan Labuan Bajo. TM/KLB29 adalah papan petunjuk tentang sistem parkir, yang memberi arahan kepada pengunjung untuk membayar parkir sesuai dengan ketentuan dari pengelola. TM/KLB30 menyediakan informasi mengenai lokasi khusus untuk penjemputan dan pengantaran tamu di area tertentu. Sementara itu, TM/KLB31 berisi informasi mengenai paket perjalanan ke beragam tempat wisata di Labuan Bajo dan area sekitarnya, diperuntukkan bagi turis internasional. Semua tulisan itu berperan sebagai sarana informasi untuk membantu pengunjung saat berada di Kelurahan Labuan Bajo

Tabel 7. Teks Multimodal Bahasa Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB28	
2	TM/KLB29	
3	TM/KLB30	
4	TM/KLB31	

Data peringatan dan larangan terdapat pada data TM/KLB32 merupakan teks multimodal yang bersifat larangan, teks ini berfungsi untuk melarangan orang lain masuk ke area tersebut karena bersifat privat. Sedangkan data TM/KLB33 merupakan teks peringatan dan larangan di area ini. Teks tersebut digunkan oleh otoritas *MONEY CHANGER* yang berfungsi untuk meperingati para pengunjung bahwa area tersebut diawasi *Closed-Circuit Television (CCTV)* dan melarang para pengunjung untuk tidak memakai helem, kacamata hitam, masker wajah, dan tidak merokok di area tersebut di Kelurahan Labuan Bajo. Data tersebut dapat dihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Teks Multimodal Peringatan dan Larangan Bahasa Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB32	

2	TM/KLB33	

Data penamaan bangunan meliputi TM/KLB34 hingga TM/KLB40. TM/KLB34 adalah papan tanda penginapan dan kafe yang berfungsi sebagai penunjuk bagi masyarakat dan pengunjung di Kelurahan Labuan Bajo. TM/KLB35 menunjukkan lokasi yang menawarkan paket menyelam untuk para pengunjung yang ingin merasakan keindahan laut. TM/KLB36 adalah papan "La Bajo Flores Coffee" yang menandakan kafe penyajian kopi asli dari Flores. TM/KLB37 tertera "ON THE ROCKS", sebutan untuk tempat usaha yang dikenal oleh masyarakat dan pengunjung. TM/KLB38 mencantumkan nama agen selam "Twin Island Dive", sementara TM/KLB39 tertera "Komodo Vacation", nama biro perjalanan di Kecamatan Komodo. Terakhir, TM/KLB40 merupakan papan nama "CHRISTIAN KOMODO TOUR", yang mengaitkan nama pemilik dengan tempat usahanya. Seluruh teks ini bertujuan untuk mengenalkan identitas lokasi usaha dan membantu wisatawan mengenali kawasan di Kelurahan Labuan Bajo

Tabel 9. Teks Multimodal Papan Nama Bahasa Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB34	
2	TM/KLB35	
3	TM/KLB36	
4	TM/KLB37	
5	TM/KLB38	
	TM/KLB39	

	TM/KLB40	

1.5 Bilingual Bahasa Indonesia – Inggris

Data survei mengindikasikan bahwa ada lima teks multimodal bilingual (Indonesia–Inggris) di Destinasi Wisata Darat Kelurahan Labuan Bajo. Pemakaian kedua bahasa ini menunjukkan sifat Labuan Bajo sebagai Destinasi Wisata Super Premium yang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Teks-teks itu memiliki karakter informasional, larangan, dan persuasif atau iklan, yang biasanya digunakan oleh pelaku lanskap linguistik dari atas ke bawah (top-down), yaitu pihak otoritas tujuan wisata.

Sebagai contoh, TM/KLB01 adalah papan informasi layanan tiket dari pihak pengelola yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada wisatawan yang ingin menikmati keindahan Labuan Bajo. TM/KLB02 merupakan teks multimodal berupa iklan komersial dari KFC yang memanfaatkan bahasa persuasif untuk menarik perhatian masyarakat dan pengunjung agar membeli produk makanan cepat saji.

Tabel 10. Teks Multimodal Bahasa Indonesia-Inggris di Kelurahan LabuanBajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB01	
2	TM/LB02	

Data lain seperti TM/KLB03 merupakan plang bertulisakan larangan parkir yang berfungsi untuk melarang masyarakat atau wisatawan memarkirkan kendaraan di lokasi tersebut. Selain itu data TM/KLB04 merupakan plang yang bertuliskan teks penunjuk jalur evakuasi tsunami. Teks ini berfungsi untuk membertahu wisatawan untuk menyelamatkan diri melalui jalur tersebut saat terjadi tsunami di Kelurahan Labuan Bajo. Sedangkan data TMKLB05 merupakan plang yang bertuliskan teks alat pemadam kebakaran. Teks ini berfungsi untuk memberitahu masyarakat dan wisatawan agar menggunakan alat tersebut untuk memadamkan api saat terjadi kebakaran di Kelurahan Labuan Bajo. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Teks Multimodal Bahasa Indonesia-Inggris di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM//KLB03	
3	TM/KLB04	
4	TMKLB05	

1.6 Bilingua Bahasa Inggris – Indonesia

Teks multimodal bilingual bahasa Inggris - Indonesia yang dihimpun dari lokasi penelitian bersifat informasional dan Iklan tampak digunakan oleh pelaku lanskap linguistik atas-bawah *(top-down),* yaitu pihak otoritas Swasta di Kelurahan Labuan Bajo. Hal ini terlihat pada data TM/KLB01 yang merupakan plang yang bertuliskan informasi terkait menunggu pesanan, teks tersebut berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengemudi kendaraan *online* di Kelurahan Labuan Bajo agar menunggu di tempat yang sudah ditentukan. Sedangkan data TM/KLB02 bertuliskan iklan pada sebuah banner yang bertujuan memperkenalkan atau menawarkan produk IM3 kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Labuan Bajo.

Tabel 12. Teks Multimodal Bahasa Inggris - Indonesia di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB01	
2	TM/KLB02	

1.7 Multilingual

Survei menunjukkan terdapat dua teks multimodal multilingual di Destinasi Wisata Darat Kelurahan Labuan Bajo yang memakai tujuh bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, Jerman, Spanyol, Jepang, Cina, dan Arab. Kedua teks itu adalah petunjuk arah dan informasi yang bersifat informatif serta berfungsi sebagai ajakan atau larangan. Penggunaan berbagai bahasa menunjukkan usaha pihak berwenang pariwisata untuk menarik wisatawan asing dari banyak negara.

Teks-teks ini disusun oleh pelaku lanskap linguistik dari atas ke bawah (top-down), yaitu pihak yang berwenang di Destinasi Wisata Darat. Data TM/KLB01 adalah papan informasi dari Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat yang berfungsi memberikan petunjuk jalur evakuasi menuju lokasi aman saat bencana terjadi. TM/KLB02 adalah papan peringatan untuk masyarakat dan wisatawan agar waspada terhadap kemungkinan tsunami di daerah Labuan Bajo

Tabel 12. Teks Multimodal Bahasa Indonesia–Inggris–Jerman–Spanyol-Jepang–Cina–Arab di Kelurahan Labuan Bajo

No	Nomor Data	Gambar Data
1	TM/KLB01	
2	TM/KLB02	

1.8 Analisis Nilai Budaya Yang Terkandung Pada Teks Multimodal Pada Destinasi Wisata Darat di Kelurahan Labuan Bajo

Berdasarkan betuk teks multimodal yang telah dihimpun dari lokasi penelitian terdapat ragam bahasa yang digunakan oleh pelaku lanskap linguistik di wilayah Kelurahan Labuan Bajo terdapat beberapa teks multimodal yang mengandung makna budaya Manggarai sebagai berikut:

1. Iklan L.A Ice Mango Boost



Iklan L.A Ice Mango Boost menampilkan gambar mangga dan slogan "It's Mango Season!" yang mengintegrasikan elemen lokal dan internasional melalui visual warna kuning-oranye yang menggambarkan kesegaran dan semangat. Dalam konteks budaya Manggarai, buah mangga tidak hanya melambangkan panen dan kesejahteraan, tetapi juga mencerminkan sifat masyarakat yang bersahabat dan memiliki semangat sosial yang tinggi. Iklan ini menggambarkan keterikatan mendalam masyarakat Manggarai dengan lingkungan dan siklus cuaca, serta rasa terima kasih mereka atas hasil pertanian.

Dari sudut pandang budaya, iklan ini menggambarkan interaksi antara nilai-nilai tradisional dan cara hidup modern, dengan pemakaian bahasa Inggris dan estetika urban yang menunjukkan pengaruh global, khususnya di area wisata seperti Labuan Bajo. Iklan ini tidak hanya memasarkan produk tetapi juga menggambarkan perubahan sosial dan budaya di Manggarai, di mana warga berada pada fase transisi antara menjaga identitas lokal dan beradaptasi dengan modernitas.

2. Iklan "Souvenir Khas Labuan Bajo"



Iklan "Souvenir Khas Labuan Bajo" mencerminkan identitas budaya masyarakat Manggarai yang penuh dengan nilai-nilai lokal dan kebanggaan daerah. Penggunaan frasa "khas Labuan Bajo" menegaskan identitas budaya lokal sebagai elemen dari daya tarik wisata yang asli. Dalam budaya Manggarai, Labuan Bajo bukan hanya terkenal sebagai tujuan wisata utama, tetapi juga sebagai lambang keterbukaan masyarakat terhadap pertukaran budaya dan ekonomi global. Lewat promosi oleh-oleh, iklan ini berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional seperti kolaborasi, keakuran, dan keceriaan (ata

pe'ang), serta fokus ekonomi kontemporer yang menyoroti nilai komersial dan pengalaman wisata yang berkaitan dengan budaya.

Dari segi visual, pemakaian warna kuning dan merah pada papan nama toko mengandung makna simbolis yang sesuai dengan filosofi budaya Manggarai. Warna kuning melambangkan kehangatan dan kemakmuran, sedangkan warna merah mencerminkan keberanian dan semangat hidup. Kedua warna ini mewakili sifat masyarakat Manggarai yang terbuka, dinamis, dan berani menunjukkan identitasnya dalam konteks pariwisata global. Iklan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai gambaran visual dan simbolik dari usaha pelestarian serta penguatan identitas budaya Manggarai dalam konteks perkembangan pariwisata Labuan Bajo.

3. Papan nama restoran "Dapur Nona Manis"



Papan nama restoran "Dapur Nona Manis" menyajikan elemen visual dan linguistik yang merefleksikan nilai-nilai budaya Manggarai. Gambar wanita dengan aksesori kepala tradisional menegaskan penghormatan kepada peran wanita dalam aspek sosial dan budaya masyarakat Manggarai. Dalam budaya setempat, wanita sering dianggap sebagai pelindung keharmonisan keluarga, penerus nilai-nilai tradisional, dan penjaga cita rasa kuliner daerah. Karena itu, sosok perempuan pada papan nama ini tidak hanya berperan sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai lambang kehangatan, keramahan, dan ketulusan yang menjadi identitas masyarakat Manggarai.

Pemilihan nama "Dapur Nona Manis" memiliki arti budaya yang signifikan. Istilah "dapur" di Manggarai merujuk pada area kebersamaan di mana keluarga berkumpul dan nilai-nilai tradisi diturunkan melalui makanan. Istilah "nona manis" mencerminkan gambaran wanita yang santun, bersahabat, dan berwatak nilai lembut yang sejalan dengan karakter masyarakat Manggarai. Desain *signage* yang minimalis dan pemilihan warna pastel mencerminkan usaha menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern dalam konteks pariwisata Labuan Bajo. Oleh karena itu, papan nama ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas usaha kuliner, tetapi juga sebagai sarana representasi budaya yang memperkuat citra Manggarai sebagai masyarakat yang berbudaya, ramah, dan menerima perubahan.

4. Papan nama "La Bajo Flores Coffee"



Papan nama "La Bajo Flores Coffee" merepresentasikan perpaduan antara identitas budaya Manggarai dan semangat modernitas yang berkembang di kawasan Labuan Bajo. Penggunaan nama "La Bajo" dan "Flores" menunjukkan kebanggaan terhadap identitas lokal yang berakar di tanah Flores, khususnya wilayah Manggarai Barat. Dalam konteks budaya Manggarai, kopi memiliki makna sosial yang kuat sebagai simbol kebersamaan dan keakraban. Tradisi minum kopi sering menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial, berdialog, dan menjalin persaudaraan di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan papan nama ini tidak hanya menandai tempat usaha, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai budaya Manggarai yang menempatkan keramahan dan interaksi sosial sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Desain papan nama yang sederhana dengan dominasi warna hitam dan putih mencerminkan gaya modern yang elegan, namun tetap mempertahankan sentuhan lokal melalui penyebutan "Flores

Coffee". Elemen tersebut menggambarkan bentuk adaptasi budaya masyarakat Manggarai terhadap perkembangan industri pariwisata yang semakin global, tanpa meninggalkan identitas kulturalnya. Kehadiran "La Bajo Flores Coffee" dengan konsep yang mengangkat produk lokal juga memperkuat citra Labuan Bajo sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya dan cita rasa khas daerah. Dengan demikian, papan nama ini menjadi simbol sinergi antara tradisi dan modernitas yang memperkaya representasi budaya Manggarai di ranah ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks multimodal yang ada di Kelurahan Labuan Bajo berfungsi tidak hanya sebagai media informasi dan promosi, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai budaya Manggarai yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Pemakaian bahasa serta simbol visual pada papan nama, iklan, dan media informasi mencerminkan interaksi antara identitas lokal dan dampak global. Keanekaragaman bahasa di lingkungan linguistik Labuan Bajo mencerminkan sifat masyarakat yang terbuka, toleran, serta mampu beradaptasi dengan kemajuan pariwisata internasional. Nilai-nilai budaya seperti keterbukaan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap warisan terlihat jelas dalam aspek visual dan pesan yang disampaikan melalui teks multimodal

SARAN

Studi ini menyarankan agar pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat setempat bekerja sama dalam melestarikan serta mengembangkan pemanfaatan teks multimodal yang menonjolkan identitas budaya Manggarai. Diperlukan usaha kurasi dan penataan lingkungan linguistik di Labuan Bajo sehingga tidak hanya fokus pada aspek bisnis, tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai budaya dan pendidikan bahasa. Di samping itu, temuan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sektor pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa dan budaya yang berlandaskan konteks lokal, agar siswa mampu mengerti pentingnya hubungan bahasa, simbol visual, dan identitas budaya daerah mereka

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, F. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Ruang Publik di Kota Pekanbaru. Suar Betang, 13(2), 131–144. https://doi.org/10.26499/surbet.v13i2.76

Akindele, D. O. (2011). Linguistic Landscapes as Public Communication: A Study of Public Signage in Gaborone Botswana. *International Journal of Linguistics*, 3(1), 1– 11. https://doi.org/10.5296/ijl.v3i1.1157

Arikunto, Suharsimi. (1998: 144). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Arimbi, D. A. (2017). Linguistic Landscape as A Social Identity Construction of the Public Space: The Case of Batu District. In PROCEEDINGS OF THE 4 THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON URBAN STUDIES (ICUS 2017) (p. 376). Surabaya.

Bourhis, R. Y. (1979). Language and ethnic interaction: Asocial psychological approach. In H. Giles & B. Saint-Jacques (Eds.), *Language and ethnic relations* (pp. 117-141). Oxford, UK: Pergamon.

Cooper, R. (1989). *Language planning and social change*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Duranti, A. (1997). Linguistic Anthropology. UK: Cambridge University Press.

Dwita, D., & Wijayani, I. (2018). Gender Equality in Media Television (Semiotics Analysis of Fair and Lovely Advertisement Issue of Marriage or Master Degree). Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 10(1), 44–53. Retrieved from http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/5316/3889

Gorter, D. (2006). Further Possibilities for Linguistic Landscape Research Globalisation and the Spread of English Terminology: Etymology and a Neologism. 81–89.

Gorter, D. (2021). Linguistic landscapes and trends in the study of schoolscapes Linguistics and Education (2017), http://dx.doi.org/10.1016/j.lin ged.2017.10.001

Handini, G. N., Nashihah, H., Al Khumairo, I. N., & Yusuf, K. (2021). Situasi Kebahasaan pada Lanskap Linguistik di Masjid Tiban Malang. Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam, 4(2), 120133. https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5349

Hult, F. M. (2009). Language Ecology and Linguistic Landscape Analysis (E. Shomamy & D. Gorter (eds.); 1st ed.). Routledge

Kamu, V., & Moniung, I. J. (2021). Morfologi Bahasa Melayu Manado. Kajian Linguistik, 9(4), 41–50.

Khoiriyah, N. N., & Savitri, A. D. (2021).Lanskap Linguistik Stasiun Jatinegara Jakarta Timur. Bapala, 8(03), 177 193. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/42199

Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of Language and Social Psychology, 16*(1), 23 49. https://doi.org/10.1177/0261927X970161002

Mahsun, P. D. (2017). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Ketiga). Rajawali Pers (Vol. 3). Jakarta. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=P369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawiroh ardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I

Moleong, J. L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif (33rd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Sukri. (2008). Morfologi: Kajian antara Bentuk dan Makna. Cerdas Press.

Mulyawan, I. W. (2017). Linguistics Landscapes: Commercial Outdoor Sign in Kuta Bali. International Journal https://doi.org/10.5296/ijl.v9i2.10761

Oktavianus, Revita, I., & Anwar, K. (2019). Lanskap Linguistik Nilai Budaya pada Rumah Makan Minang (Linguistic Landscape of Cultural Values at Rumah Makan Minang). Mozaik Humaniora, 19(1), 90–108. Retrieved from https://e- journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/11717

Osman Ananto, "Persepsi Pengunjung Pada Destinasi wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru", JOM FISIP, Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2018, 6.

Ramadeni, S., & Soewardikoen, D. W. (2017). Identitas Visual Dan Media Promosi Wisata Edukasi Jendela Alam. Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia), 113. https://doi.org/10.25124/demandia.v2i01.767

Sharifian, F. (2017). Cultural Linguistics and Linguistic Relativity. Language Sciences. https://doi.org/10.1016/j.langsci.2016.06.002

Stoian, C. (2015). Scientific Bulletin of the Politehnica University of Timişoara Transactions on Modern Languages. Buletinul Ştiinţific al Universităţii Politehnica Timişoara Seria Limbi Moderne (Vol. 14). Politehnica University of Timişoara, Romania.

Yendra, & Artawa, I. K. (2020). Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish Publisher.